

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DI UPTD SD NEGERI KENARILANG

Anastasia Laubela¹, Anamalinda Fanmaley², Acia Blegur La³, Yessy Mata⁴,
Petrus Mau Tellu Dony⁵ Yermia S. Wabang⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi

anastasialaubela1604@gmail.com¹ anamalindafanmalay27@gmail.com²
ciablegurla@gmail.com³ yessymata760@gmail.com⁴ petrusdony2@gmail.com⁵
yermia.19002@mhs.unesa.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar di UPTD SD Negeri Kenarilang. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam mendeckesi faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar, serta memberikan solusi melalui kegiatan remedial. Pelaksanaan bimbingan belajar terbukti meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik meskipun dihadapkan dengan tantangan keterbatasan waktu dan aktivitas peserta didik di luar sekolah.

Kata Kunci : Peran guru, bimbingan belajar, kesulitan belajar

ABSTRACT

This study aims to find out the role of teachers in the implementation of tutoring at UPTD SD Negeri Kenarilang. The method used is qualitative description with data collection techniques through observation, interviews and literature review. The results of the study show that the role of teachers is very important in overcoming in helping students overcome learning difficulties through tutoring that is carried out outside school hours. Teachers play the role of facilitators, motivators, and companions in identifying internal and external factors that cause learning difficulties, as well as providing solutions through remedial activities. The implementation of tutoring has been proven to improve learning outcomes and student motivation even though faced with the challenge of limited time and student activities outside of school.

Keywords: Role of teachers, tutoring, learning difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik (Rahman et al., 2022). Hal ini menunjukkan pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus mengenali dan memahami dengan baik apa saja potensi dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensinya maka diperlukan bantuan yang tepat dari

guru untuk membantu peserta didik memahami potensinya sendiri (Amaliyah & Rahmat, 2021). Salah satu bantuan yang dapat diberikan oleh guru adalah bimbingan konseling untuk menolong peserta didik dalam memahami potensinya.

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan seorang konselor kepada seseorang yang bertujuan untuk memahami dirinya, membuat keputusan yang tepat, mengenali dan memahami cara mengembangkan potensinya serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuatnya sendiri (Evi, 2020). Bimbingan konseling memiliki berbagai jenis layanan yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik agar dapat belajar secara efektif. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan belajar (Zagoto & Gee, 2022).

Dalam pembelajaran di kelas peserta didik sering kali mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Gaya belajar terdiri dari tiga jenis yaitu mode visual, auditori dan kinestik (Azizah et al., 2023). Jika guru memperhatikan gaya belajar tersebut maka akan membantu peserta didik menyelesaikan masalah belajar dan meningkatkan motivasi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik (Maryati et al., 2024). Peran guru sangat krusial dalam memperbaiki disiplin belajar peserta didik (Belajar et al., 2022).

Terutama melalui pelaksanaan bimbingan belajar yang terarah dan berkelanjutan. Melalui bimbingan belajar ini, guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membimbing mereka dalam mengatur waktu, menetapkan target belajar, serta membangun motivasi dan tanggung jawab terhadap tugas akademik. Dengan pendekatan yang bersifat personal dan mendalam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengenali potensi dan kendala belajar mereka. Demikian pula, bimbingan belajar menjadi bantuan salah satu bantuan yang oleh guru UPTD SD Negeri Kenarilang bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar. Berdasarkan temuan pada kajian terdahulu bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar matematika serta meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas (Ahmad et al., 2019).

Maka bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai solusi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, ada juga temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Zakaria & Ibrahim, 2018). Oleh karena itu guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing harus memainkan perannya sebaik mungkin. Maka sebagai guru harus kreatif dan memiliki pengetahuan yang luas terkait tugas dan tanggung jawabnya agar bisa memberikan penanganan yang tepat bagi peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar (Utami, 2020). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara efektif dan nyaman di kelas karena kesulitannya sudah teratasi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Untuk itu, sekolah harus menjalankan seluruh fungsinya dengan optimal guna menciptakan generasi muda yang terampil dan kompeten. Salah satu fungsi utama sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Maxanmore, adalah memberikan pengetahuan umum dari berbagai mata pelajaran seperti membaca, berhitung, agama, sains, ilmu sosial, teknologi, seni, olahraga, dan lain sebagainya. Fungsi ini menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan karena bertujuan membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas dan memiliki wawasan yang beragam.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas seringkali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik akibat perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. Oleh karena itu, agar fungsi utama sekolah ini dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan dukungan penuh dari para guru. Peran guru sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber informasi utama bagi peserta didik. Dengan keterlibatan aktif guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan fungsi sekolah sebagai penyedia pengetahuan dapat tercapai dengan maksimal. UPTD SD Negeri Kenarilang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Alor. Sekolah ini telah terakreditasi dengan predikat baik dan terdiri atas 12 rombongan belajar yang mencakup jenjang kelas I hingga kelas VI. Proses bimbingan belajar di sekolah ini dilaksanakan oleh guru wali kelas masing-masing, yang secara langsung membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dalam mengatur proses belajar mengajar di kelas. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru dan peserta didik untuk lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi serta karakter. Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang perpustakaan dan ruang kelas yang dimanfaatkan peserta didik untuk membaca dan belajar secara mandiri maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar di UPTD SD Negeri Kenarilang, serta untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi lapangan, wawancara dan kajian literatur. Observasi lapangan dilaksanakan di UPTD SD

Negeri Kenarilang. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah UPTD SD Negeri Kenarilang bapak Jeremias Bang, S.Pd.SD dan wali kelas IV ibu Siska Beng S.Pd.Gr dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Kajian literatur yang digunakan adalah artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD SD Negeri Kenarilang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kabupaten Alor. Sekolah ini memiliki total 12 rombongan belajar yang mencakup jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI. Saat ini, jumlah peserta didik yang terdaftar sebanyak 265 siswa, yang terdiri atas 134 siswa perempuan dan 131 siswa laki-laki. Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, antara lain 12 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar serta 1 ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana penunjang literasi dan pengayaan materi bagi peserta didik.



Gambar 1. UPTD SD Negeri Kenarilang

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti kurangnya disiplin belajar karena lebih banyak waktu digunakan untuk bermain dibandingkan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam memberikan bimbingan belajar di rumah maupun dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kombinasi dari kedua faktor ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memotivasi serta membimbing peserta didik agar lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas

Dalam rangka mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru menggunakan indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP berfungsi sebagai acuan penilaian untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam setiap tujuan pembelajaran. Melalui indikator ini, guru dapat melihat dengan jelas siapa saja peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan siapa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Selain menggunakan KKTP, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik pada awal tahun ajaran. Asesmen ini bertujuan untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, termasuk potensi, gaya belajar, dan kemungkinan hambatan belajar yang mereka hadapi. Hasil asesmen diagnostik menjadi dasar penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik.

Informasi mengenai capaian belajar peserta didik disampaikan secara transparan kepada orang tua atau wali melalui laporan hasil belajar (rapor) yang diberikan pada akhir setiap semester. Dalam rapor tersebut, dijelaskan capaian peserta didik terhadap setiap tujuan pembelajaran serta langkah tindak lanjut yang akan diambil oleh guru apabila ditemukan adanya peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada mata pelajaran tertentu, guru akan memberikan intervensi berupa program bimbingan belajar. Program ini dirancang sebagai bentuk remedi untuk membantu peserta didik memahami kembali materi yang belum dikuasai. Bimbingan belajar biasanya dilaksanakan satu hingga dua kali dalam seminggu, pada sore hari, di luar jam pelajaran reguler. Dalam sesi ini, peserta didik yang memiliki hambatan belajar dikumpulkan dan diberikan pembelajaran tambahan secara lebih intensif dan personal, dengan fokus pada materi-materi yang belum mencapai ketuntasan..

Contoh 3. Standar Penilaian (KKTP)

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada materi tertentu tetap mengikuti proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik lainnya yang tidak mengalami kendala serupa. Hal ini bertujuan agar mereka tidak tertinggal materi pelajaran dan tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran reguler. Dengan berada di lingkungan kelas yang inklusif, peserta didik juga tetap memperoleh paparan materi yang sama dan memiliki kesempatan untuk belajar dari interaksi dengan teman sebaya.

Namun demikian, untuk memastikan peserta didik tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sekolah menyediakan program bimbingan belajar di luar jam pelajaran, khususnya pada sore hari. Dalam kegiatan bimbingan ini, guru memberikan pendampingan tambahan secara lebih intensif dan terfokus, terutama pada materi-materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Dalam melaksanakan bimbingan belajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator.

Guru secara aktif memberikan dorongan moral dan motivasi belajar kepada peserta didik, guna membangun kembali semangat belajar mereka. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan mencegah mereka merasa rendah diri atau minder karena mengalami keterlambatan dalam menguasai materi dibandingkan teman-temannya. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan belajar tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi guru adalah adanya jadwal kegiatan lain yang diikuti oleh peserta didik pada sore hari, seperti kegiatan PPA atau POGEM. Kondisi ini seringkali menyebabkan benturan waktu antara jadwal bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.



Gambar 3. Suasana belajar di kelas 1

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua serta pihak penyelenggara kegiatan di luar sekolah. Melalui pendekatan ini, diupayakan adanya penyesuaian waktu yang memungkinkan peserta didik tetap dapat mengikuti bimbingan belajar tanpa mengorbankan partisipasi mereka dalam kegiatan lain yang bersifat mendukung perkembangan diri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan belajar ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mendapatkan pendampingan tambahan. Hal ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program bimbingan belajar, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai pendidik yang holistik—tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membina karakter, membangun motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berorientasi pada kemajuan setiap individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah sangatlah penting. Guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kecenderungan untuk lebih banyak menghabiskan waktu bermain daripada belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Untuk menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru menggunakan indikator seperti Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta melakukan diagnostik awal. Bimbingan belajar umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran, yakni pada sore hari. Namun, pelaksanaannya sering menghadapi tantangan, salah satunya adalah benturan jadwal dengan kegiatan lain yang diikuti peserta didik,

seperti Program Pembinaan Anak (PPA) dan POGEM. Mengatasi hal tersebut, guru melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara kegiatan agar pelaksanaan bimbingan tetap berjalan efektif. Melalui upaya bimbingan belajar yang terencana dan terkoordinasi ini, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan.

SARAN

Saran untuk pemerintah daerah supaya memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas tambahan yang mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, termasuk pelatihan bagi guru agar memiliki kompetensi dalam memberikan bimbingan belajar yang efektif. Selain itu menempatkan guru-guru BK di sekolah dasar yang khusus untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.

Saran untuk orang tua untuk lebih aktif mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan bekerja sama dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak agar kesulitan belajar dapat diatasi lebih cepat.

Saran untuk peneliti lain supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian ke sekolah-sekolah lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak bimbingan belajar secara lebih spesifik terhadap hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengasuh Mata Kuliah Ibu Yessy Maata dan pihak sekolah bapak Jeremias Bang, S.Pd.SD selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri Kenarilang dan Ibu Siska Beng, S.Pd.Gr selaku wali kelas IV yang telah memfasilitasi dan membantu selama proses pengambilan data di lapangan. Terima kasih juga kepada para reviewer yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *At-Ta`Dib*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4(1), hlm 3. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/%0Ahttps://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>
- Boharudin. (2011). Dasar Hukum Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, April 2018.

- <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10744>
- Belajar, K., Sekolah, S., Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6655–6664.
- Distria, O., Irawan, R. A., Deka, A. T., Yuliarti, N., & Zubaidah. (2024). Implementation of Guidance and Counseling In SD Negeri 16 Bengkulu City Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 38–42.
- Evi, T. (2020). Artikel Anak Cerdas 3. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang. *Ijgc*, 7(4), 25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Kholilah, N., & Khusumadewi, A. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 36–44.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>
- Prasetya, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Sitirahayulubis, S., Lubis, S. A., Azzahra, N., & Arsini, Y. (2023). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Tsaqofah*, 4(1), 278–291. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd. Malih Peddas (*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*), 6(1), 79–88. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1120>
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi Covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.14>
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018). Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18.